J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.5, No.5 Oktober 2025

# PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI INOVASI OLAHAN TIRAM

**Oleh**
**Wahda[1]*, Nuraeni Kadir[2], Sumardi[3], Muhammad Ali[4], Fauziah[5], Wardhani Hakim[6], Asty Almaida[7], Isnawati Osman[8], Insany Fitri Nurqamar[9], Farhanah Ramdhani Sumardi[10], Baginda Hamzah[11], M. Iqbal[12]**
**[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12]Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin**
**E-mail: [1]wahda@fe.unhas.ac.id**

**Article History:**
*Received: 18-09-2025*
*Revised: 09-10-2025*
*Accepted: 21-10-2025*

**Keywords:**
*Kewirausahaan, Pemberdayaan, Perempuan Pesisir, Tiram*

***Abstract:*** *Kelurahan Cappo di Kabupaten Barru memiliki potensi tiram yang besar, namun pemanfaatannya masih terbatas dan belum memberikan kontribusi optimal bagi ekonomi lokal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan perempuan pesisir untuk meningkatkan minat kewirausahaan melalui inovasi olahan tiram bernilai tambah. Tujuannya adalah memperkuat kapasitas teknis dan manajerial kelompok perempuan pesisir dalam mengolah tiram menjadi produk unggulan, seperti nugget dan dimsum, yang berdaya saing dan ramah lingkungan. Pendekatan yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis dan manajemen usaha, serta evaluasi hasil kegiatan. Strategi pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan metode penyuluhan, pelatihan langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kewirausahaan, keterampilan teknis, serta kesiapan peserta membentuk kelompok usaha mandiri, yang berkontribusi terhadap penguatan ekonomi dan kemandirian perempuan pesisir.*

## PENDAHULUAN

Kelurahan Cappo terletak di wilayah pesisir Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Masyarakat di kelurahan ini mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dan pengumpul hasil laut, termasuk tiram yang melimpah di kawasan pesisirnya. Meskipun memiliki potensi sumber daya laut yang besar, pemanfaatan tiram sebagai komoditas unggulan belum optimal, terutama dalam bentuk produk olahan bernilai tambah. Selama ini, tiram hanya dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi yang rendah (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru, 2023).

Kondisi geografis yang relatif terpencil dengan keterbatasan infrastruktur akses menjadi hambatan dalam pengembangan usaha masyarakat. Hambatan ini diperparah oleh belum tersedianya inovasi dan pelatihan dalam pengolahan hasil laut secara bekelanjutan sehingga menyebabkan potensi ekonomi lokal belum tergarap maksimal (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru, 2023). Kerusakan jalan dan terbatasnya moda transportasi menuju pusat kota juga turut mempersempit peluang masyarakat untuk mengakses pasar dan sumber daya pendukung lainnya. Selain itu, rendahnya intensitas pelatihan serta

minimnya alih teknologi dalam pengolahan hasil laut berdampak pada keterbatasan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya pesisir secara berkelanjutan (DKP Barru, 2023).

Kondisi aspek sosial ekonomi yang belum mendukung juga memperburuk kondisi ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru (2023), sekitar 62% penduduk di wilayah ini hanya menamatkan pendidikan hingga jenjang sekolah dasar, sementara 47% rumah tangga dikategorikan sebagai kelompok ekonomi menengah ke bawah. Lebih lanjut, 38% masyarakat pesisir masih menghadapi kesulitan dalam mengakses air bersih, dan 31% rumah tangga belum memiliki sistem sanitasi yang layak. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan multidimensional dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir yang memerlukan intervensi lintas sektor secara terintegrasi.

Secara sosial dan budaya, masyarakat Kelurahan Cappo memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat serta menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Kegiatan keagamaan seperti pengajian dan peringatan hari besar Islam rutin dilakukan dan menjadi bagian penting dari kehidupan bermasyarakat. Namun, secara ekonomi dan pendidikan, sebagian besar masyarakat masih berada dalam kondisi kurang mampu, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah dan keterbatasan akses terhadap informasi serta teknologi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2023). Akses terhadap layanan dasar seperti air bersih dan sanitasi masih menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir paling dekat dengan pantai. Selain itu, terdapat permasalahan lingkungan seperti pencemaran pesisir akibat sampah rumah tangga yang belum tertangani dengan baik (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2023).

Kelompok perempuan pesisir di Kelurahan Cappo menghadapi permasalahan khusus yang memerlukan perhatian lebih. Meski memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian keluarga, keterlibatan perempuan dalam usaha ekonomi produktif masih rendah. Minimnya pelatihan keterampilan, terbatasnya akses terhadap modal usaha, serta kurangnya dukungan dalam bentuk peralatan dan pemasaran produk menjadi hambatan utama. Perempuan pesisir juga belum banyak terlibat dalam proses inovasi pengolahan hasil laut seperti tiram, padahal potensi pasar untuk produk seperti tiram bakar cukup menjanjikan (Wijayanti et. al, 2021). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan tiram menjadi produk inovatif merupakan langkah strategis yang tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong terbentuknya kelompok usaha perempuan yang mandiri, produktif, dan berdaya saing dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan (Hermawan et al., 2020).

Pemberdayaan perempuan pesisir melalui pelatihan pengolahan hasil laut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga nelayan. Berbagai hasil kajian mengenai pemberdayaan perempuan pesisir menunjukkan bahwa keterlibatan mereka berperan penting dalam mendukung ekonomi keluarga nelayan. Misalnya, di Pulau Raam, pelatihan pengolahan produk perikanan dan pemasaran digital telah meningkatkan pemahaman dan pendapatan perempuan nelayan (Ratna et al., 2023: 28-34). Di Desa Tamarupa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, partisipasi perempuan dalam pengolahan rumput laut berkontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga nelayan (Fadiah & Safaruddin, 2022). Selain itu, di Desa Batu Jaya, Sulawesi Tenggara, pelatihan pengolahan makanan berbasis ikan dan limbah plastik berhasil meningkatkan keterampilan dan pendapatan perempuan pesisir (Ira et al., 2019). Di Kelurahan Talia, Kota Kendari, pelatihan

pengolahan ikan menjadi produk bernilai jual seperti abon ikan, nugget ikan, dan kerupuk ikan telah meningkatkan pendapatan ibu-ibu nelayan (Mahzar et al. 2022). Di Desa Kalialia, pemberdayaan perempuan melalui diversifikasi produk ikan menjadi bakso ikan telah meningkatkan ekonomi keluarga (Hasni et al., 2022). Di Desa Karangagung, pemberdayaan nelayan perempuan melalui kegiatan produk pengolahan ikan telah membangun kekuatan ekonomi masyarakat (Zakariya, 2020). Di Kabupaten Kendal, peran perempuan pesisir dalam perekonomian berkelanjutan sangat signifikan, tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga dalam menjaga ekosistem pesisir (Afdhal, 2023). Sabilla, Heriyanti, dan Djakfar (2024) menegaskan bahwa perempuan pesisir di Malabero, Teluk Segara, Bengkulu berkontribusi besar pada perekonomian rumah tangga nelayan melalui aktivitas produktif berbasis hasil laut, meskipun seringkali menghadapi keterbatasan akses dan sumber daya. Sejalan dengan itu, Darmawan, Rosyadi, dan Kusuma (2024) menemukan bahwa peran ganda istri nelayan di Desa Kuranji Dalang, Lombok Barat tidak hanya terbatas pada ranah domestik, tetapi juga dalam mendukung pendapatan keluarga melalui aktivitas usaha kecil berbasis perikanan. Pendekatan pemberdayaan juga dikaji oleh Wardana, Erlisya, Simbolon, Simanjuntak, dan Firman (2025), yang menekankan bahwa inovasi dalam pengolahan hasil tangkapan nelayan di Kepulauan Riau dapat meningkatkan nilai tambah produk perikanan sekaligus memperkuat strategi pemberdayaan masyarakat pesisir.

Selain itu, penelitian Ramayati dan Safira (2024) menunjukkan bahwa diversifikasi usaha berbasis ekowisata menjadi strategi alternatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan, karena memadukan potensi sumber daya alam dengan aktivitas ekonomi kreatif. Khatimah, Fadilah, dan Khaerunnisa (2025) membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan melalui inovasi olahan ikan menjadi sambal oleh kelompok ibu PKK pesisir mampu memperkuat UMKM lokal sekaligus meningkatkan ekonomi keluarga. Selanjutnya, Kaunang, Santoso, Santoso, Yustio, Priswanto, dan Nurkholipah (2025) menggarisbawahi peran perempuan dalam memanfaatkan limbah perikanan sebagai sumber ekonomi alternatif, yang tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan tetapi juga pada aspek keberlanjutan lingkungan.

Pemberdayaan perempuan pesisir melalui berbagai inovasi, baik dalam pengolahan hasil laut, diversifikasi produk maupun pemanfaatan limbah, merupakan strategi kunci untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan sekaligus mendorong pembangunan ekonomi pesisir yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan memperhatikan berbagai tantangan dan potensi yang ada, intervensi yang terarah dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya kelompok perempuan pesisir di Kelurahan Cappo. Upaya pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan tiram menjadi produk bernilai tambah, disertai dukungan akses pasar, teknologi, dan modal usaha, dapat menjadi solusi strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi lokal (Zuhriah, 2025). Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif akan memperkuat rasa kepemilikan terhadap program, sehingga dampaknya dapat bertahan dalam jangka panjang. Jika dilaksanakan secara konsisten, upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi pesisir yang inklusif dan berkelanjutan (Zulaikha et al, 2024).

## METODE

Merujuk pada analisis situasi saat survey dan penyampaian mitra, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yakni: sosialisasi, peningkatan kompetensi, dan evaluasi yang terlihat pada Tabel 1 dibawah. Kegiatan berlangsung pada tanggal 16 Juli 2025 di Aula Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMDPPKBPPA), Kabupaten Barru, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin-Program Kemitraan Masyarakat (PPMU-PKM). Mitra dalam kegiatan ini adalah 25 perwakilan kelompok perempuan pesisir, yang sebagian besar berprofesi sebagai pengolah hasil laut rumahan.

**Tabel 1. Metode dan Indikator Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

| No | Metode | Jenis Kegiatan | Indikator Ketercapaian | Analisis Data |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sosialisasi | Penyuluhan dan pemberian materi peningkatan minat kewirausahaan dan pengelolaan tiram | Peserta memahami konsep dasar kewirausahaan, manfaat dan potensi produk tiram | Diskusi dan penyuluhan |
| 2 | Peningkatan Kompetensi | Pelatihan manajemen usaha sederhana dan pemasaran digital | Peserta memahami strategi pemasaran digital dan mampu menyusun rencana pemasaran produk secara digital | Pelatihan dan pendampingan |
| | | Pelatihan praktik pengelolaan usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan | Peserta memahami prinsip produksi ramah lingkungan | Penyuluhan dan demonstrasi |
| | | Pelatihan manajemen keuangan sederhana dan pelaporan keuangan | Peserta mampu membuat pencatatan keuangan usaha secara sederhana dan akurat | Pelatihan dan pendampingan |
| | | Pelatihan pembuatan Nugget dan Dimsum Tiram | Peserta mampu mengolah tiram menjadi produk olahan inovatif dan menarik pasar | Praktik dan pelatihan langsung |
| 3 | Evaluasi | Monitoring dan evaluasi pelaksanaan serta hasil program | Peningkatan kapasitas dan pendapatan mitra terukur | Observasi, diskusi, kuesioner |

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan pendampingan dalam proses menciptakan dan membuat produk olahan inovatif pada komoditas tiram dengan tahapan-tahapan berikut ini:

a) Sosialisasi Program dan Penyuluhan Potensi Produk Olahan Laut

Tahap awal ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta tentang konsep

dasar kewirausahaan, manfaat, dan potensi produk tiram sebagai sumber ekonomi. Sosialisasi dilakukan secara interaktif bersama kelompok perempuan pesisir di Kelurahan Cappo, guna meningkatkan minat kewirausahaan dan pengelolaan tiram yang efektif.

b) Peningkatan Kompetensi: Pelatihan dan Demonstrasi

i) Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital:

Peserta dilatih untuk memahami dan mengimplementasikan manajemen usaha sederhana serta strategi pemasaran digital berbasis green economy. Pelatihan mencakup pengenalan platform e-commerce dan media sosial, serta penyusunan rencana promosi produk yang berkelanjutan.

ii) Pelatihan dan Praktik Pengelolaan Usaha Ramah Lingkungan

Dalam tahapan ini, peserta diberikan materi tentang praktik pengolahan tiram secara higienis, serta pengemasan produk yang menarik dan sesuai dengan pasar. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya prinsip usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

iii) Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Peserta dibekali kemampuan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan usaha secara sederhana dan akurat, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan terorganisir.

iv) Pelatihan Pengolahan Produk Tiram (Nugget dan Dimsum)

Pelatihan teknis dilakukan agar peserta mampu mengolah tiram menjadi produk olahan inovatif, seperti Nugget dan Dimsum Tiram, yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar.

c) Evaluasi dan Pendampingan

Kegiatan tidak berhenti pada pelatihan, namun dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan guna memperkuat pembentukan kelompok usaha perempuan yang mandiri dan solid. Pendampingan mencakup:

- Penguatan manajemen usaha
- Pencatatan keuangan sederhana
- Pengembangan produk lanjutan
- Strategi branding dan pemasaran digital

Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung, pengisian kuesioner, dan diskusi kelompok, untuk mengukur tingkat penerapan keterampilan baru serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMDPPKBPPA), Kabupaten Barru Bapak Jamaluddin, S.Sos., M.H dan bertempat di Aula Dinas tersebut dan dihadiri oleh 25 perwakilan kelompok perempuan pesisir, yang ada di Kelurahan Cappo Kabupaten Barru.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.5, No.5 Oktober 2025



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kabupaten Barru**

a) Sosialisasi Program dan Penyuluhan Potensi Produk Olahan Laut

Tahap awal ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta tentang konsep dasar kewirausahaan, manfaat, dan potensi produk tiram sebagai sumber ekonomi. Sosialisasi dilakukan secara interaktif bersama kelompok perempuan pesisir di Kelurahan Cappo, guna meningkatkan minat kewirausahaan dan pengelolaan tiram yang efektif.



**Gambar 2. Sosialisasi Program dan Penyuluhan Potensi Produk Olahan Laut**

b) Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital

Peserta dilatih untuk memahami dan mengimplementasikan manajemen usaha sederhana serta strategi pemasaran digital berbasis green economy. Pelatihan mencakup pengenalan platform e-commerce dan media sosial, serta penyusunan rencana promosi produk yang berkelanjutan.



**Gambar 3. Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital**

c) Pelatihan dan Praktik Pengelolaan Usaha Ramah Lingkungan

Dalam tahapan ini, peserta diberikan materi tentang praktik pengolahan tiram secara higienis, serta pengemasan produk yang menarik dan sesuai dengan pasar. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya prinsip usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.




**Gambar 4. Pelatihan dan Praktik Pengelolaan Usaha Ramah Lingkungan**

d) Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Peserta dibekali kemampuan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan usaha secara sederhana dan akurat, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan terorganisir.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.5, No.5 Oktober 2025



**Gambar 5. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan**

e) Pelatihan Pengolahan Produk Tiram (Nugget dan Dimsum)

Pelatihan teknis dilakukan agar peserta mampu mengolah tiram menjadi produk olahan inovatif, seperti Nugget dan Dimsum Tiram, yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar.



**Gambar 6. Pelatihan Pengolahan Produk TiramContoh Tabel:**

## DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan pesisir melalui pelatihan inovasi olahan tiram berperan penting dalam menciptakan perubahan sosial dan ekonomi di Kelurahan Cappo, Kabupaten Barru. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah menegaskan pentingnya pendekatan berbasis partisipasi dalam teori Community Empowerment, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan (Hermawan et al., 2024). Hasil kegiatan memperlihatkan transformasi dari ketergantungan ekonomi rumah tangga menjadi kemandirian melalui pembentukan kelompok usaha baru yang dikelola secara kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan teori Human Capital yang menegaskan bahwa peningkatan kapasitas individu melalui pelatihan

dapat memperkuat produktivitas dan kesejahteraan (Hasni et al., 2022). Proses pelatihan yang meliputi manajemen usaha, pemasaran digital, dan pencatatan keuangan sederhana turut membentuk kesadaran baru tentang pentingnya tata kelola usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagaimana ditegaskan oleh Afdhal (2023), bahwa pembangunan ekonomi pesisir yang inklusif menuntut adanya keseimbangan antara peningkatan pendapatan dan keberlanjutan ekologi. Selain itu, keterlibatan aktif perempuan dalam setiap tahap kegiatan menunjukkan dinamika perubahan sosial menuju gender equality di sektor ekonomi lokal, sebagaimana dikemukakan oleh Sabilla, Heriyanti, dan Djakfar (2024), bahwa perempuan pesisir memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi keluarga melalui inovasi berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian, hasil pengabdian ini menguatkan pandangan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan praktis, pendampingan berkelanjutan, dan pendekatan partisipatif dapat menjadi instrumen efektif dalam mewujudkan perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di masyarakat pesisir.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Cappo, Kabupaten Barru, secara umum berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas kelompok perempuan pesisir dalam mengelola potensi lokal tiram menjadi produk olahan bernilai tambah. Melalui rangkaian kegiatan pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran digital, hingga pelatihan teknis pengolahan tiram menjadi nugget dan dimsum, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya pesisir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta mampu memahami prinsip dasar usaha ramah lingkungan, menyusun rencana pemasaran digital, serta melakukan pencatatan keuangan usaha secara sederhana. Selain itu, kegiatan ini turut membangun semangat kolaborasi dan kemandirian, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan kelompok usaha perempuan yang berdaya saing dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil dan temuan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan pesisir melalui pelatihan terstruktur dan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal. Kegiatan ini juga memunculkan pokok-pokok pikiran baru, antara lain: pentingnya pengolahan tiram sebagai komoditas unggulan, peran strategis perempuan pesisir dalam ekonomi lokal, efektivitas pelatihan berbasis keterampilan praktis, serta potensi pemasaran digital berbasis green economy. Dengan demikian, program ini menjadi langkah awal menuju terciptanya ekosistem kewirausahaan perempuan yang produktif dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi pesisir yang inklusif dan berkelanjutan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Atas arahan, bimbingan, dan kerjasama yang diberikan oleh banyak pihak, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Hasanuddin yang menjadi pemberi dana melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin – Program Kemitraan Masyarakat (PPMU-PKM), selanjutnya Prof. dr. Muh. Nasrum Massi, Ph.D., Sp.MK (K) selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kabupaten Barru atas dukungan, fasilitasi, dan kerjasama yang telah diberikan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN Universitas Almarisah Madani yang telah berperan aktif dan memberikan kontribusi nyata dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kerjasama yang terjalin dapat terus berkembang dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat.

Pengabdian ini di danai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dalam Program Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin - Program Kemitraan (PPMU-PK) dengan no kontrak 02073/UN4.22/PM.01.01/2025

**DAFTAR REFERENSI**

[1] Afdhal, A. (2023). Peran perempuan dalam perekonomian lokal melalui ekowisata di Maluku: Tinjauan sosio-ekologi dan sosio-ekonomi. RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual, 5(2), 208–224.

[2] Darmawan, A., Rosyadi, M. A., & Kusuma, N. (2024, December). Peran Ganda Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi (Vol. 2, No. 2, pp. 193-218).

[3] Fadiah, F., & Safaruddin, S. (2022). Partisipasi perempuan pesisir pantai dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Desa Tamarupa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Jurnal Ilmiah Ecosystem, 22(2), 247–256.

[4] Hasni, H., Agustyawati, D., Pardana, D., & Daholu, A. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui diversifikasi produk ikan menjadi bakso ikan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Journal of Community Empowerment, 1(2), 56–61.

[5] Hermawan, R., Sunarya, A., Roekminiati, S., & Pramono, S. (2024). Pemberdayaan masyarakat nelayan perempuan dalam pengelolaan ikan di pesisir Paciran Lamongan. Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu, 6(2), 163–188.

[6] Ira, I., Palupi, R. D., & Haslianti, H. (2019). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Perempuan Pesisir Sebagai Penggerak Ekonomi Keluarga di Desa Batu Jaya Sulawesi Tenggara. MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah, 14(2), 102–108.

[7] Kaunang, S. D. E., Santoso, I., Santoso, G., Yustio, D., Priswanto, R. F. F., & Nurkholipah, S. (2025). Peran Perempuan Dalam Pemanfaatan Limbah Perikanan Sebagai Sumber Ekonomi Alternatif Bagi Nelayan Dan Pembudidaya Ikan. JELAWAT: Jurnal Ekonomi Laut dan Air Tawar, 1(1), 53-62.

[8] Khatimah, H., Fadilah, S. U. F., & Khaerunnisa, E. (2025). Pemberdayaan Ibu PKK melalui Inovasi Olahan Ikan Menjadi Produk Sambel sebagai Strategi Penguatan UMKM dan Ekonomi Keluarga di Wilayah Pesisir. Daya Karya: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 33-42.

[9] Mahzar, F., & Ambar, A. A. (2022). Efektivitas Kelompok Pengolah Hasil Perikanan Pasca Program CCDP-IFAD di Kota Parepare. Jurnal Perikanan dan Kelautan, 27(2), 180–185.

[10] Ramayati, R., & Safira, A. (2024). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan melalui Diversifikasi Usaha Berbasis Ekowisata. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PEMAS), 2(1), 28-36.

[11] Ratna, R., Sulfiana, S., Arzad, M., Sangaji, R., Muna, M., Anwar, A., & Fahrizal, A. (2023). Pengembangan Ekonomi Wanita Nelayan Pesisir Pantai Pulau Raam melalui

pengolahan produk perikanan. Abdimas: Papua Journal of Community Service, 5(2), 28–34.

[12] Sabilla, D. P., Heriyanti, L., & Djakfar, L. (2024). Peran Perempuan Pesisir Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Nelayan: Studi di Malabero, Teluk Segara, Bengkulu. Community: Pengawas Dinamika Sosial, 10(2), 190-211.

[13] Wardana, R. S., Erlisya, V., Simbolon, L. O. B., Simanjuntak, G. Y., & Firman, F. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Provinsi Kepulauan Riau Melalui Inovasi Pengolahan Hasil Tangkap Nelayan dalam Meningkatkan Nilai Tambah Produk Perikanan. Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 8(1), 14-21.

[14] Wijayanti, I., Karyadi, L. W., & Komalasari, M. A. (2021). Penguatan jiwa kewirausahaan perempuan pesisir melalui pengolahan pangan lokal. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4(3). https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.966

[15] Zakariya, A. F. (2020). Pemberdayaan nelayan dalam membangun kekuatan ekonomi melalui kegiatan produk pengolahan ikan di Desa Karangagung. Islamic Management and Empowerment Journal, 2(2), 133–150.

[16] Zuhriah, N. (2025). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui optimalisasi budidaya rumput laut sebagai upaya peningkatan ekonomi berkelanjutan di Desa Rompo Kabupaten Bima. MAPAHU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 38–48.

[17] Zulaika, S., Harsono, I., Mahmudin, T., Yahya, A. S., & Sutanto, H. (2024). Pengaruh kebijakan pemerintah dan kemitraan bisnis dalam pengelolaan perikanan berkelanjutan terhadap kesejahteraan nelayan dan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Jurnal Multidisiplin West Science, 3(01), 41–55.

**J-Abdi**
**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**
**Vol.5, No.5 Oktober 2025**

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN